

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Diantara perhiasan seorang mukmin adalah penutup kepala, seperti songkok, dan imamah (Serban). Kebiasaan Nabi SAW dan para sahabatnya, baik dalam shalat, maupun di luar shalat, mereka senantiasa mengenakan imamah (serban), burnus (penutup kepala yang bersambung dengan pakaian), atau songkok. Adapun kebiasaan menelanjangi kepala, tanpa songkok atau serban, maka ini adalah kebiasaan orang di luar Islam.

Fenomena pada saat ini, diantara umat islam ada yang tidak memperhatikan pemakaian serban dalam shalat padahal mereka mengetahui hukum serta anjuran serban tersebut, dan lebih *ekstrem* lagi ada diantara umat Islam yang tidak memperdulikan sunnah-sunnah ini. Dan ada pula diantara umat islam yang belum mengetahui hukum serban tersebut, baik didalam shalat maupun diluar shalat.

Dan ada pula sekelompok umat Islam yang memandang serban sebagai sesuatu yang harus di pakai oleh umat Islam seperti halnya kelompok *Jama'ah Tabligh* dan kelompok *Tareqat*. Kelompok seperti ini bersikap keras terhadap pemakaian serban, mereka beranggapan bahwa didalamnya terdapat *fadhilah* yang sangat besar yang tidak akan didapat jika tidak memakainya. Dan mereka menuduh kelompok yang tidak sepemahaman dengannya, mereka itu tidak ikut sunnah Nabi Muhammad SAW.

Sebagian yang lain, beranggapan bahwa serban itu hanya pakaian penutup kepala bagi orang Arab saja, bukan untuk orang Indonesia.

a) Jabir bin Salim r.a. menceritakan:

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ وَمُسْلِمٌ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالُوا حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - دَخَلَ عَامَ الْفَتْحِ مَكَّةَ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ.¹

Artinya: “*Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. memasuki Mekah dengan memakaiserban berwarna hitam*”. (Riwayat, Abu Daud, at-Tirmizi dan Ibnu Majah).

b) Nafi’ meriwayatkan dari Ibnu ‘Umar r.a. menceritakan :

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَدَنِيُّ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - إِذَا اعْتَمَّ سَدَلَ عِمَامَتِهِ بَيْنَ كَتِفَيْهِ. قَالَ نَافِعٌ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَسْدُلُ عِمَامَتَهُ بَيْنَ كَتِفَيْهِ.²

Artinya: *Adalah Nabi SAW. apabila memakai serban, beliau melepaskan diantara dua bahunya.” Berkata Nafi’ Ibnu Umar: apabila memakai serban, beliau melepaskan ekor serbannya antara dua bahunya (yakni karena mengikut perbuatan Nabi SAW.).* (Riwayat Imam at-Tirmidzi).

c) Diriwayatkan oleh Jaafar bin Amru bin Harith dari bapaknya yang menceritakan:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا سَفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ مَسَاوِرِ الْوَرَّاقِ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ حُرَيْثٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَخْطُبُ عَلَى الْمَنْبَرِ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ.³

Artinya: “*Aku telah melihat Nabi SAW. di atas mimbar dengan memakai serban hitam di mana ia telah melepaskan ekornya di antara dua bahunya*”. (Riwayat Imam Muslim, at-Tirmizi, Abu Daud, an-Nasai dan Ibnu Majah).

¹ Abi Dawud Sulaiman bin al-‘Asy al-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2003), Juz 4, 20.

² Abi ‘Isa Muhammad ‘Isa bin Saurah, *Sunan at-Tirmidzi*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2003), Juz 3, 286.

³ Jalaludin as-Suyuthi, *Sunan an-Nasa’i*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), Juz 4, 224.

Hadis-hadis di atas menunjukkan bahwa memakai serban menjadi kelaziman Nabi SAW. di mana baginda memakainya ketika membaca khutbah, pada hari raya, ketika peperangan termasuklah ketika pembukaan kota Mekah. Malah terdapat hadis menceritakan baginda tidak menanggalnya sekalipun ketika mengambil wudhu’.

Hadis nabi yang bersumber dari Ja’far bin Amr dari Ayahnya :

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِيهِ قَالَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَمْسُحُ عَلَى عِمَامَتِهِ وَخُفَيْهِ .

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami ‘Abdan dia berkata telah memberitakan kepada kami Abdullah dia berkata telah mengabarkan kepada kami Auza’i dari Yahya dari ayahnya Salamah dari Ja’far bin Amr dan dari Ayahnya, Dia berkata “ Saya melihat Nabi SAW mengusap surbannya dan kedua khuffnya”.* (Shahih Bukhari Bab Wudhu, Al Mash alalKhuffain).

Selanjutnya Imam as-Suyuthi dalam kitabnya *Jami’ as-Shagir* menyebutkan keutamaan sholat memakai serban adalah sebagai berikut :

عن جابر قال، قال رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم: رَكْعَتَانِ بِعِمَامَةٍ خَيْرٌ مِنْ سَبْعِينَ رَكْعَةً بِلَا عِمَامَةٍ.⁴

"Sholat dua raka’at dengan memakai sorban lebih baik dibandingkan sholat 70 raka’at, tanpa sorban". (HR. Ad-Dailamiy dalam *Musnad Al-Firdaus* sebagaimana yang disebutkan oleh As-Suyuthiy dalam *Al-Jami’ Ash-Shaghir* no. 4468)

⁴ Jalaluddin as-Suyuthi, *Jami’ as-Shagir*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1971), juz 1, 273, dan Syirawaih bin Syahradar al-Dailami, *Kitab Firdaus al-Akhbari*, (Beirut: Dar al-Kitab al-‘Arabiyy, 1987), juz 2, 391.

Berdasarkan hadis dan keterangan diatas dapat di pahami bahwa serban itu apakah sunnah nabi atau kebiasaan Bangsa Arab saja. Untuk mengantisipasi kesalahpahaman cara pandang tersebut, maka penulis perlu meneliti dan memahami masalah diatas, serta sejauhmana pemakaian serban dalam shalat. Dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian hadis tersebut dengan judul penelitian **“KONTEKSTUALISASI SERBAN DALAM HADIS NABAWI (Studi Realisasi Tutup Kepala Bagi Kaum Laki-Laki).”**

1.2. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat judul tersebut adalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Hadis merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an, dilihat dari segi periwayatannya ternyata tidak semua hadis diriwayatkan secara mutawatir. Oleh karena itu penelitian yang mendalam terhadap kualitas dan kuantitas hadis merupakan sesuatu yang *urgen* dalam upaya menemukan *hujjah* yang kuat.
- 1.2.2. Mengingat bervariasinya penutup kepala seperti serban,peci dan songkok, maka mendorong penulis melakukan penelitian tentang hadis tersebut.
- 1.2.3. Penelitian tentang hadis keutamaan memakai serban yang meliputi penelitian sanad ini belum pernah dilakukan khususnya di lingkungan

Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Riau.

1.3. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam penelitian ini, maka perlu untuk memberikan istilah atau kata kunci yang terdapat pada judul di atas.

1.3.1. Kontekstualisasi

Kontekstualisasi menurut kamus Bahasa Indonesia berarti sesuatu yang berhubungan dengan konteks. Sedangkan konteks berarti situasi yang ada hubungan dengan suatu kejadian.⁵

1.3.2. Serban

Serban menurut kamus Bahasa Indonesia berarti kain ikat atau penutup kepala yang di kenakan orang Arab (laki-laki).⁶

1.3.3. Hadis

Hadis menurut *etimologi* berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru),⁷ sedangkan secara *terminologi*, segala yang disandarkan kepada Nabi SAW. berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, atau sifat.⁸

1.3.4. Studi

⁵ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, t.t), 287.

⁶ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, t.t), 505.

⁷ Muhammad Thahhan, *Taisir Musthalah al-Hadits*, (Iskandariyah: Markaz al-Huda al-Dirasat, 1405). 16.

⁸ Muhammad Thahhan, *Taisir Musthalah al-Hadits*, (Iskandariyah: Markaz al-Huda al-Dirasat, 1405). 16.

Studi berasal dari bahasa Inggris, yang akar katanya adalah Study yang berarti belajar. Dan di dalam bahasa Indonesia studi bermakna sebagai penelitian ataupun penyelidikan ilmiah.⁹

1.3.5. Realisasi

Realisasi artinya adalah perwujudan, proses menjadikan nyata, wujud kenyataan, pelaksanaan yang nyata.¹⁰

1.4. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang keutamaan memakai serban, hadis ini tidak banyak ditemukan dalam kitab-kitab yang *mu'tabar* seperti Shahih bukhari, shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan Tirmidzi, Sunan an-Nasa'i dan Sunan Ibnu Majah.

Hadis tentang serban yang akan diteliti dalam penulisan ini adalah hadis yang di riwayatkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa'i dan hadis ad-Dailamiy dalam *Jami' ash-Shagir* karangan Jalaluddin as-Suyuthi. Hadis yang membicarakan tentang serban, setelah dilacak di kitab *Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Hadits an-Nabawi*, dengan kata '*imamah* diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab *Thaharah* nomor 81-83, Imam Bukhari dalam kitab *Wudhu'* nomor 48, Abu Dawud dalam kitab *Thaharah* nomor 60, Tirmidzi dalam kitab *Thaharah* nomor 75, Nasa'i dalam kitab *Thaharah* nomor 86, Ibnu

⁹ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, t.t), 521.

¹⁰ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, t.t), 456.

Majah dalam kitab *Thaharah* nomor 89, Sunan ad-Darimi dalam kitab *Wudhu'* nomor 38, dan Imam Ahmad bin Hanbal juz 3 nomor 179.¹¹

Mengingat hadis-hadis yang membahas serban memiliki makna yang sama, maka penulis menyimpulkan untuk memfokuskan penelitian ini terhadap hadis-hadis yang termuat dalam *kutub al-sittah* yang di anggap sudah mewakili dalam pembahasan ini. Adapun hadis yang membahas tentang serban yang akan penulis teliti adalah hadis yang terdapat dalam kitab *Sunan Abu Dawud*, *Sunan at-Tirmidzi*, *Sunan an-Nasa'i* dan *Kitab Jami' ash-Shagir* karangan Jalaluddin as-Suyuthi.

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan:

1. Bagaimana kualitas hadis memakai serban?
2. Bagaimana kontekstualisasi pemakaian serban?
3. Bagaimana pemahaman hadis tentang memakai serban ketika shalat?

1.5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1.5.1.1. Untuk mengetahui tentang kualitas hadis keutamaan memakai serban.

1.5.1.2. Untuk mengetahui sejauh mana realitas urgensi serban dalam pelaksanaan shalat.

1.5.2. Kegunaan Penelitian

¹¹ Arend Jan Wensinck, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fazh al-Hadits an-Nabawi*, (Leiden: E.J. Brill, 1969), juz 3, 348.

1.5.2.1. Sebagai acuan dasar untuk *studi* lanjutan masalah hadis yang berhubungan pemakaian serban.

1.5.2.2. Sebagai sumbangan pemikiran dalam *khazanah* ilmu pengetahuan dalam bidang hadis.

1.5.2.3. Secara akademis, penelitian ini melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau.

1.6. Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis belum menemukan buku-buku khusus yang membahas tentang hadits serban. Namun, setidaknya pembahasan mengenai serban Nabi SAW. telah banyak dibicarakan oleh ulama terdahulu di dalam kitab-kitab *Sirah Nabawiyah*, maupun ulama sekarang dalam bentuk karangan berupa buku-buku dalam kajian ilmu Fiqh. Adapun buku-buku yang telah ditemukan oleh penulis yang mencakup dalam permasalahan ini adalah:

1. Syaikh Maulana Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi dalam kitab *Fadhilah Amal*, yang membahas masalah keutamaan serban, dalam Bab Keutamaan Shalat.
2. Syaikh Yusuf Qardhawi dalam Kitab *Kaifa Nata'amal Ma'a as-Sunnah an-Nabawiyah*, yang membahas tentang pemahaman hadis secara tekstual dan kontekstual.

3. Said Agil Munawar, dalam Buku *Asbabul Wurud*, Study Kritis Hadits Pendekatan Sosio-Historis-Kontekstual.
4. Moenawar Chalil dalam Buku Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad.

1.7. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian difokuskan pada penelusuran dan analisis melalui literatur serta bahan pustaka lainnya. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1.7.1.Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan kepada dua kategori yaitu:

- 1.7.1.2. Data *primer* adalah bahan pustaka yang dijadikan rujukan utama dalam penelitian ini. Sebagai sumber utama dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan langsung dengan tema yang sedang diteliti yaitu data tentang hadis serban. Data ini bersumber dari kitab-kitab hadis yang memuat hadis-hadis tersebut. Adapun kitab-kitab hadis yang menjadi sumber primer anjuran memakai serban, yaitu *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim* dan *Sunan Tirmidzi*. Selain itu rujukan penting dalam penelitian ini adalah kitab *Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Hadits* karya A.J. Wensinck, *Tahzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, karya al-Mizzi, *Tahzib al Tahzib* karya Imam al-Hafiz Syihabuddin Ahmad Ibn Ali Ibn Hajar al-Asqolani.

1.7.1.2. Data *sekunder* adalah referensi yang mendukung tema-tema pokok yang dibahas, baik berupa buku, artikel, ataupun bahan pustaka lainnya yang dapat dijadikan bahan untuk memperkuat argumentasi dari hasil penelitian.

1.8. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1.8.1. Mengumpulkan buku-buku yang *relevan* dengan masalah yang diteliti.
- 1.8.2. Melakukan pelacakan terhadap hadis-hadis tentang serban.
- 1.8.3. Mengumpulkan hadis-hadis tentang serban, untuk selanjutnya dapat membandingkan *sanad* dan *matan*-nya.
- 1.8.4. Meneliti kualitas dan *kredebilitas* para perawi hadis dengan menggunakan '*Ilm al-Jarh Wa al-ta'dil*' dan merujuk kepada kitab-kitab *Rijal al-Hadits* seperti kitab *Tahzib al-Tahzib* karya Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Kamal Fi Asma al-Rijal* karya al-Mizzi, *al-Jarh Wa al-Ta'dil* karya Syaikh al-Islam al-Razi dan lain-lain.
- 1.8.5. Meneliti ketersambungan *sanad* dengan melihat keterkaitan antara perawi satu dengan yang lain, baik hubungan guru, murid ataupun sebaliknya berdasarkan tahun lahir dan wafat dengan data yang diinformasikan dalam kitab-kitab *Rijal al-Hadits*.

1.9. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, maka data-data tersebut dianalisa dengan menggunakan metode *takhrij* dengan dua pendekatan:

1.9.1. Pendekatan *Sanad*.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memastikan apakah hadis ini *shahih* atau tidak. Ukuran keshahihan hadis itu terpenuhinya paling tidak lima unsur. Adapun unsur-unsur tersebut adalah Hadis yang berhubungan (bersambung) sanadnya yang diriwayatkan oleh perawi yang *'adil, dhabith*, yang diterimanya dari perawi yang sama (kualitasnya) dengannya sampai kepada akhir sanad, tidak *syadz* dan tidak pula ber *'illat*.¹²

Untuk mengetahui hal tersebut diperlukan langkah-langkah metodologis. Langkah-langkah tersebut adalah:

1.9.1.1. Melakukan *i'tibar al-sanad*.

1.9.1.2. Meneliti dan menganalisis perawi dan metode periwayatannya, yang meliputi ilmu *Jarh wa Ta'dil, shighat tahammu wa al-ada'*,serta penelitian kemungkinan adanya *syadz* dan *'illah*.

1.9.1.3. Menyimpulkan hasil penelitian sanad.

1.9.2. Pendekatan *Matan*.

Pendekatan ini lebih mengacu kepada kaedah-kaedah kesahihan *matan*. Mengadakan penelitian terhadap matan hadis dengan mengacu kepada kaedah keshahihan matan dengan tolak ukur bahwa matan tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai-nilai yang dikandung al-Qur'an, tidak menyalahi terhadap hadis yang lebih

¹² Muhammad Thahhan, *Taisir Musthalah al-Hadits*, (Iskandariyah: Markaz al-Huda al-Dirasat, 1405), 33.

shahih, tidak bertentangan dengan akal sehat manusia, indra dan sejarah yang telah baku. Kemudian terhindar dari *syaz* dan *'illat*.

1.10. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dengan membagi bab sebagai judul besar yang sesuai dengan isi bab tersebut. Kemudian setiap bab terbagi pula kepada sub bab. Selanjutnya disusun dengan sistematis sehingga mudah untuk dipahami.

BAB I : Pendahuluan, Meliputi : Latar Belakang, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Perumusan Dan Batasan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Membahas tinjauan umum tentang Serban yang meliputi : Makna Serban, Tinjauan Hukum Serban, dan Hikmah Pemakaian Serban.

BAB III : Bab tiga yang merupakan bab penyajian data. Data yang disajikan pada bab ini adalah hadis-hadis yang berkaitan dengan serban berikut diantaranya: membuat skema sanad, biografi perawi/sanad, dan membahas kajian status dan kedudukan sanad hadis.

BAB IV : Berisi tentang metode pemahaman hadis Nabi Muhammad SAW. yang berupa pemahaman kontekstualisasi hadis tentang serban.

BAB V : Penutup, yang berisikan : Kesimpulan Dan Saran.